

Bulan	Harga Pangan Strategis Tahun 2020									
	Beras Medium	Daging Ayam Ras	Daging Sapi Murni	Minyak Goreng Non merk	Gula	Cabe Rawit	Cabe Merah Kriting	Bawang Merah	Kedelai	Telor
Jan	11.199	32.818	131.250	11.807	13.046	39.182	43.546	32.000	10.917	1.616
Feb	11.083	32.882	129.375	12.034	13.478	43.773	44.909	29.046	11.222	1.664
Meret	10.833	32.705	129.167	11.909	15.716	41.182	37.114	29.727	10.000	1.627
April	11.029	29.614	134.375	12.453	17.407	33.750	24.091	36.932	10.613	1.596
Mei	10.785	31.264	131.667	11.830	17.727	31.036	20.793	49.436	10.127	1.611
Juni	10.667	37.341	132.500	11.625	15.705	25.614	18.406	41.432	9.719	1.589
Juli	10.709	31.500	132.917	11.432	14.682	27.523	20.750	29.432	10.167	1.675
Agust	10.709	30.100	135.834	11.796	13.762	30.363	20.932	23.887	9.833	1.700
Sept	10.750	31.500	135.834	11.909	13.387	27.000	21.068	23.955	9.972	1.578
Oktober	10.729	32.296	130.208	11.909	13.284	29.841	31.500	25.932	10.061	1.594
Nov	10.964	34.932	128.125	12.068	13.499	30.750	35.796	30.841	9.907	1.633
Des	11.000	34.886	128.750	12.057	13.466	46.773	54.591	28.068	9.936	1.748
Rata2	10.879	32.653	131.667	11.902	14.597	33.899	31.125	31.724	10.206	1.636
Maks	11.000	34.932	135.834	12.453	17.727	46.773	54.591	49.436	11.222	1.748
Minimal	10.667	29.614	128.750	11.432	13.046	25.614	20.750	23.887	9.719	1.578
CV (%)	3,02	0,2	0,1	0,1	0,3	0,5	0,6	0,5	0,1	0,1

### Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat

Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat bertujuan untuk :

1. Memberdayakan Gapoktan dalam usaha distribusi pangan, sehingga mereka bisa memiliki sarana penyimpanan (gudang), melakukan pembelian gabah/beras atau pangan spesifik lainnya sebagai cadangan pangan untuk menghadapi musim paceklik, serta dapat melakukan pembelian gabah/beras terutama dari hasil produksi petani anggotanya sehingga harga pangan ditingkat petani stabil disaat panen raya.
2. Mengembangkan usaha ekonomi di wilayah melalui kegiatan abgribisnis yaitu kegiatan pembelian dan penjualan gabah serta penyimpanan dan pengolahan gabah/beras untuk memberikan nilai tambah produk pertanian.
3. Mengembangkan jejaring distribusi/pemasaran dengan mitra usaha di dalam maupun luar wilayahnya yang saling menguntungkan.

Daftar Penerima Bantuan Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (PLDPM) Kabupaten Tanjung Jabung Timur

N O	KECAMATAN/DESA	TAHUN KEGIAT AN	NAMA GAPOKTAN (PLDPM)	NAMA KETUA	NAMA PETUGAS PENDAMPING
<b>NIPAH PANJANG</b>					
1	DESA SUNGAI RAYA	2009	SUNGAI RAYA INDAH	AHMAD IBRAHIM	SITI ZUBAIDAH,SE
<b>RANTAU RASAU</b>					
2	DESA HARAPAN MAKMUR	2009	TIMBUL HARAPAN	PADAIDI/	SANTANA AGBES,A.Md
3	BANDAR JAYA	2016	MITRA TANI	ROSID	ISPRIYATIN H,SP
4	MARGA MULYA	2015	MULYA	SUPARTA	-
<b>MUARA SABAK TIMUR</b>					
5	DESA LAMBUR II	2009	KERJA SAMA	SOPIYAN	HENDRIK AZIS, P. A.Md
6	DESA SIMBUR NAIK	2012	TIMBUL JAYA	A. RAHMAN	ASMAWATI,S.Pt
<b>BERBAK</b>					
7	KELURAHAN SIMPANG	2009	BERBAK JAYA	SUYATNO	SUSANTO
8	DESA RANTAU MAKMUR	2012	MAKMUR JAYA	SUGENG	

Tab4 PENGEMBANGAN USAHA PANGAN MASYARAKAT (PUPM) S/D TAHUN 2020  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

N o	Nama Gapoktan (PUPM)	Nama Ketua PUPM	Nama Pandamping	Nama Toko Tani Indonesia (TTI)	Alamat TTI	Nama Pemilik	Kecamatan	Ket
<b>Tahun 2016</b>								
1	Sungai Raya Indah	Ahmad Ibrahim	Tingkos	Fajar Agro Pratama	Parit Culum I	Mustafa, SP	Ma. Sabak Barat	081366038018
	(Beras)	085357758659	081366038018	Lestari	Sungi Raya	Darmin	Nipah Panjang	085357758659
2	Timbul Jaya	A. Rahman	Mutiara Ruzlia	Alesa	Simbur Naik	Tamsir	Muara Sabak Timur	082180020569
	(Beras)	081271171111	081373487263	Ervina	Jambi	Idar Ortega		
<b>Tahun 2019</b>								
1	Berbak Jaya	Suyatno	Susanto	Mansur	Rantau Rasau	Mansur	Berbak	082371442424
	(Beras)	085268349229	85266685771	Hartono	Bangun Karya	Hartono	Rantau Rasau	085273152002
2	Mitra Tani	Rosid	Ispriyatin	Berkahtani	Bandar Jaya	Nasirah	Rantau Rasau	
	(Beras)	082281909325	082211618751	Sejahterah	Bandar Jaya	Dadan Heriyanto	Rantau Rasau	085357919095
<b>Tahun 2020</b>								
1	Sumber Rejeki A (Cabe)	Sumarno 085378363383	Mutiara Ruzlia 081373487263	Fajar Agro Pratama	Parit Culum I	Mustafa, SP	Ma. Sabak Barat	081366038018
				Berkah Sayur	Bangun Karya	Sarminatun	Rantau Rasau	082362534013
				Rustini	Pandan Jaya	Rustini	Geragai	081366699565
				Ummu Soleha	Lambur I	Soleha	Ma. Sabak Timur	085378267864
				Sukidan	Lambur II	Sukidan	Ma. Sabak Timur	081278645938
2	Embun Pagi I (Beras)	Bachtiar. Jh 081366663189	Halijah 085266484350	Naila	Sk 9 Kiri, Sido Mukti	Amir	Dendang	082268203270
				Azis	Sk. 01 Kiri, Rantau Indah	Tono	Dendang	081367298240
				Sugito	Sk. 08 Kiri, Sido Mukti	Sugito	Dendang	082374449964
				Kartini	Rt. 04 Jalur I, Sido	Yahya	Dendang	081274950995

			Darno	Mukti Sk. 05 Kiri, Sido Mukti	Darno	Dendang	082278856191
--	--	--	-------	----------------------------------	-------	---------	--------------

**Tabel 5. DATA TOKO TANI INDONESIA (TTI) S/D TAHUN 2020  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

NO	KECAMATAN/DESA	NAMA GAPOKTAN (PUPM)	NAMA KETUA PUPM	NAMA TOKO TANI INDONESIA (TTI)	ALAMAT TTI	NAMA PEMILIK	KET
<b>1</b>	<b>NIPAH PANJANG</b>						
	DESA SUNGI RAYA	SUNGAI RAYA INDAH	AHMAD IBRAHIM	FAJAR AGRO PRATAMA	PARIT CULUM I, MA. SABAK BARAT	MUSTAPA, SP	081366038018
			085357022159	LESTARI	SUNGI RAYA, NIPAH PANJANG	DARMIN	085357758649
<b>2</b>	<b>MUARA SABAK TIMUR</b>						
	DESA LAMBUR I	SUMBER REJEKI A	SUMARNO 085378363383	FAJAR AGRO PRATAMA	PARIT CULUM I, MA. SABAK BARAT	MUATAFA, SP	081366038018
				BERKAH SAYUR	BANGUN KARYA, RANTAU RASAU	SARMINATUN	082362534013
				RUSTINI	PANDAN JAYA, GERAGAI	RUSTINI	081366699565
				UMMU SOLEHA	LAMBUR I, Ma. SABAK TIMUR	SOLEHA	085378267864
				SUKIDAN	LAMBUR II, Ma. SABAK TIMUR	SUKIDAN	081278645938
<b>3</b>	<b>BERBAK</b>						
	KELURAHAN SIMPANG	BERBAK JAYA	SUMARNO 085268349229	MANSUR	RANTAU RASAU, BERBAK	MANSUR	082371442424
				HARTONO	BANGUN KARYA, RANTAU RASAU	HARTONO	085273152002
<b>4</b>	<b>RANTAU RASAU</b>						
	KELURAHAN BANDAR JAYA	MITRA TANI	ROSID 082281909325	BERKAH TANI	BANDAR JAYA, RANTAU RASAU	NASIRAH	
				SEJAHTERAH	BANDAR JAYA, RANTAU RASAU	DADAN HERIYANTO	085357919095

5	DENDANG					
	DESA KOTO KANDIS	EMBUN PAGI I	BACHTIAR. JH 081366663189	NAILA	Sk 9 Kiri, Sido Mukti	Amir 082268203270
				AZIS	Sk. 01 Kiri, Rantau Indah	Tono 081367298240
				SUGITO	Sk. 08 Kiri, Sido Mukti	Sugito 082374449964
				KARTINI	Rt. 04 Jalur I, Sido Mukti	Yahya 081274950995
				DARNO	Sk. 05 Kiri, Sido Mukti	Darno 082278856191

## Aspek Konsumsi Pangan

### Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang didasarkan pada sumbangan energinya, baik secara absolut maupun relatif terhadap total energi penyediaan atau konsumsi pangan yang mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan penduduk baik kuantitas, kualitas maupun keragamannya, dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan citarasa. PPH berguna sebagai instrumen sederhana menilai situasi ketersediaan dan konsumsi pangan berupa jumlah dan komposisi pangan menurut jenis pangan secara agregat. Disamping itu juga berguna sebagai basis untuk penghitungan skor PPH yang digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman konsumsi pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi. Semakin tinggi skor PPH semakin baik mutu gizi dan keragaman pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan

Indikator kualitas konsumsi pangan ditunjukkan oleh skor PPH yang dipengaruhi oleh keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok makanan. Dengan pendekatan PPH dapat dinilai mutu pangan berdasarkan skor makanan dari 9 bahan pangan. Ketersediaan pangan sepanjang waktu, dalam jumlah yang cukup dan terjangkau sangat menentukan tingkat konsumsi pangan di tingkat rumah tangga.

Tabel 6. Perkembangan Skor Pola Pangan Harapan Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2020.

No	Target Skor PPH					Realisasi Skor PPH				
	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	81,5	77,3	78	80	82,50	81,5	77,3	94,8	91,4	93,1

## **Lumbung Pangan**

Pengembangan Lumbung Pangan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan volume stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan;
2. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan lumbung pangan;
3. Meningkatkan fungsi kelembagaan lumbung pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan.



Tabel 7. Perkembangan Lumbung Pangan Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur s/d Tahun 2021

NO	Kecamatan/desa	Tahun Pembangunan	Nama Lumbung	NAMA KETUA	JUMLAH BANSOS (Rp)	TAHUN PEMAMFAATAN & BANSOS	NAMA PETUGAS PENDAMPING	PERKEMBANGAN PEMANFAATAN BANSOS					DANA ANGGARAN
								JUMLAH DANA KAS (Rp)	UNITCADANGAN PANGAN		UNIT DISTRIBUSI		
									JML GABA H (Kg)	JML BERAS (Kg)	JML GABAH (Kg)	JUMLAH BERAS (Kg)	
Nipah Panjang													
1	Nipah Panjang II	2010	Antara Makmur	Agus Sobri	40.000.000	2010	Padhila,A.md						DAK
2	Simpang Datuk	2012	Pangan Lestari	Nursam	25.000.000	2013	Usep					8.813	APBD II
3	Pemusiran	2016	Riski Tani	M. Ahyar	25.000.000	2018	Sutowo					2.000	DAK
4	Sei. Raya	2018	Sinar Ase	Hasanuddin			Tingkos Promo, A. md					2.045	APBD II
Rantau Rasau													
5	Rantau Jaya	2010	Tirta Mulya	Dalijo	40.000.000	2010	Sumini, A. md		4.000		1.600	2.930	DAK
6	Bandar Jaya	2018	Suka Maju	Nana Sumantri	25.000.000	2017	Ispriyatin Hidayah, SP		5.350	1.500			APBD II
Muara Sabak Timur													
7	Siau Dalam	2013	Sinar Wajo	Jamaluddin	25.000.000	2016	Lidiawati,A.Md	22.500.000				100	APBD II
8	Simbur Naik	2013	Maminase	Heri Meriyanto	25.000.000	2016	Asmawati,S.Pt					2.700	APBD II
Berbak													
9	Telago Limo	2014	Sumber Rezeki	MahYarudin	25.000.000	2017	Arief Eko Poetro						APBD II
10	Rantau Rasau	2014	Sri Makmur	Kuadi	25.000.000	2016	Anuar Abidin					2.525	APBD II
												2.800	

Geragai												
1	Desa Lagan Ulu	2018	Mekar Sari	Saipulloh			Suwito, A.Md					APBD II
12	Desa Suka Maju	2021	Gapoktan Suka Maju	Imam			RTS. Ayu Wulandari,A.Md					DAK
Dendang												
13	Desa Koto Kandis	2019	Embun Pagi 1	Bakhtiar. JH			Halijah, S.PKP					APBD II
Jumlah					255.000.000			22.500.000	9.350	1.500	1.600	23.913.

### **Jumlah Desa Rawan Pangan**

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami daerah, masyarakat atau rumah tangga pada waktu tertentu untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Rawan pangan terdiri dari Rawan pangan kronis yaitu ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode yang lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, asset produktif dan kekurangan pendapatan.

Rawan Pangan Transien yaitu suatu keadaan rawan pangan yang bersifat mendadak dan sementara, yang disebabkan oleh perbuatan manusia (penebangan liar yang menyebabkan banjir atau karena konflik sosial), maupun karena alam berupa berbagai musibah yang tidak dapat diduga sebelumnya, seperti: bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang, tsunami).

Desa Mandiri Pangan adalah desa/kelurahan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Penanganan desa rawan pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2020 untuk prioritas 1 (Sangat Rentan) adalah tersisa 1 (satu) Desa yaitu Desa Sungai cemara Kecamatan Sadu, untuk prioritas 2 ( Rentan) ada 6 desa yang tersebar di 4 kecamatan, sedangkan untuk prioritas 3 ( Agak Rentan) ada 18 desa yang tersebar di 9 kecamatan. Sedangkan untuk desa yang masuk dalam kategori peioritas 4, 5 dan 6 merupakan desa yang masuk dalam kategori aman (bukan desa rawan pangan).

Untuk Tahun 2021-2026 yang menjadi target adalah Priritas 1 s/d 3 .  
sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Peta FSVA (Food Scurity and Vulnerability Atlas) Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

No	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana Pangan	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tankas	PRIO KOMP
1	MENDAHARA	SUNGAI TAWAR	3	4	2	1	2	3	1
2	BERBAK	RAWASARI							1
3	SADU	SUNGAI CEMARA	4			2			1
4	MENDAHARA	PANGKAL DURI	3	2	3	1		5	2
5	MENDAHARA	LAGAN ILIR	4	5	2	1	4	4	2
6	MENDAHARA	SINAR KALIMANTAN	4	4	4	1	3		2
7	DENDANG	JATI MULYO	5	4		4			2
8	MUARA SABAK TIMUR	SUNGAI ULAR		3	3	2	2	3	2
9	BERBAK	TELAGA LIMO		5		3	2	3	2
10	NIPAH PANJANG	SUNGAI RAYA		3		3	2	4	2
11	NIPAH PANJANG	TELUK KIJING		4	2	1	3	4	2
12	SADU	LABUHAN PERING	4	3	3	1	5	4	2
13	MENDAHARA	MENDAHARA TENGAH	3		5	1	4	3	3
14	MENDAHARA	BAKTI IDAMAN	4		5	1	5	2	3
15	MENDAHARA	MERBAU	4	5	4	2	4	4	3
16	MENDAHARA ULU	PEMATANG RAHIM	4	5	2	4	3		3
17	MENDAHARA ULU	SINAR WAJO	4	4	2	4	2		3
18	DENDANG	KUALA DENDANG	3	3	2	4	3	3	3
19	DENDANG	KOTO KANDIS		3	3	4	2		3
20	MUARA SABAK TIMUR	KUALA SIMBUR		4	5	2	3	5	3
21	RANTAU RASAU	SUNGAI DUSUN	5	4	3	4		5	3
22	BERBAK	SIMPANG		4		3	3	4	3
23	BERBAK	RANTAU MAKMUR		5	2	3	4	5	3
24	BERBAK	RANTAU RASAU		3	2	3	3		3
25	NIPAH PANJANG	PEMUSIRAN		5	4	1	3	4	3
26	NIPAH PANJANG	SUNGAI TERING	4	3		4	3	5	3
27	NIPAH PANJANG	SUNGAI JERUK		4	4	3		3	3
28	SADU	SUNGAI BENUH			2	1		2	3
29	SADU	REMAU BAKU TUO	5		2	3		3	3
30	SADU	SUNGAI SAYANG	3	4	3	3	2	3	3
31	SADU	SUNGAI JAMBAT	4	3	2	3	3		3

#### **2.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH**

Tantangan dan peluang pengembangan pelayanan dalam rangka pengembangan Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Perlu dirumuskan kebijakan Ketahanan Pangan berdasarkan isu-isu strategis dalam rangka menghadapi dan mengantisipasi perubahan-perubahan ke depan sehingga ketahanan pangan masyarakat terwujud dimasa mendatang. Tantangan yang dihadapi dalam rangka pengembangan Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah :

1. Mayoritas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah genangan air (Flooding Area) yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga wilayah luas yang terdiri dari 11 kecamatan, 20 kelurahan dan 73 desa tidak mudah dijangkau;
2. Kurangnya pelatihan terhadap penyuluh/pendamping dalam menjalankan setiap program untuk pembinaan masyarakat;
3. Belum terlaksananya dengan baik diversifikasi produksi dan konsumsi pangan;
4. Belum meratanya pengendalian harga gabah pada tingkat petani disaat panen raya;
5. Rendahnya kualitas produk hasil pertanian pangan seperti gabah/beras;
6. Terjadinya alih fungsi lahan pangan ke sub sektor lain;
7. Masih terdapatnya KK miskin pada desa tertentu diatas 30% yang harus mendapat program bantuan sosial untuk penanganan daerah rawan pangan;
8. Terbatasnya tenaga/sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas khususnya PNS (jumlah PNS hanya 20 orang);
9. Adanya kecenderungan masyarakat memilih makanan cepat saji dari bahan impor;
10. Perilaku masyarakat yang masih cenderung sulit merubah pola makan (pangan alternatif yang berasal sumber pangan lokal) dalam hal ini karena kebiasaan sejak kecil;

11. Kurangnya koordinasi antar instansi terkait khususnya yang tergabung dalam Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.  
Sedangkan peluang yang ada pada Dinas Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah :
  1. Tersedianya anggaran yang cukup baik dari APBD II maupun APBN untuk menunjang terselenggaranya program peningkatan ketahanan pangan;
  2. Adanya koordinasi dengan Badan POM, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta instansi terkait lainnya melakukan berbagai upaya agar memenuhi standar pangan yang sehat serta halal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
  3. Adanya kerjasama dengan Perguruan Tinggi terutama sebagai Pokja Ahli Ketahanan Pangan yang dapat merekomendasikan upaya program mengatasi persoalan ketahanan pangan;
  4. Mengembangkan cadangan pangan masyarakat, melalui cadangan pangan hidup (lahan pekarangan, lahan desa, lahan tidur, dan tumpang sari);
  5. Adanya standar harga pembelian pemerintah untuk komoditi pangan strategis yang dipedomani oleh Bulog, LDPM dan Kelompok Lumbung Masyarakat;
  6. Terbentuknya Kelompok Afinitas yang diberdayakan pada daerah rawan pangan sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat miskin;
  7. Sebagai jalur arus lalu lintas antara propinsi dan kabupaten baik lintas darat maupun sungai / laut;
  8. Adanya komitmen Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam upaya pengentasan kemiskinan;
  9. Adanya kebijakan Nasional Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP);
  10. Tersedianya mobilitas (kendaraan dinas roda empat dan roda dua) dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan ketahanan pangan;
  11. Adanya kebijakan pemerintah bahwa ketahanan pangan merupakan urusan wajib;

12. Adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam hal penerapan prinsip partisipasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, perumusan, implementasi dan evaluasi kebijakan pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## BAB III

### PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

#### 3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayan Perangkat Daerah

Pelaksanaan tugas dan fungsi Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat dipengaruhi oleh kondisi faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi sumber daya manusia, dukungan anggaran, sarana dan prasarana serta kelembagaan dan tata laksana penyelenggaraan tugas, mempunyai peran besar terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam menghadapi dinamika pembangunan dan perubahan lingkungan strategis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sumber daya yang ada dan tersedia tersebut harus dapat dimanfaatkan secara optimal guna terwujudnya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Beberapa permasalahan yang dihadapi perlu segera dicarikan solusi penyelesaiannya agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pangan Strategis masih belum mencukupi dan sebagian cenderung menurun;
2. Kondisi Ketahanan Pangan masyarakat di beberapa wilayah/desa masih rawan;
3. Fluktuasi harga pangan masih cukup tinggi;
4. Terbatasnya distribusi produk pangan masyarakat;
5. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi serta pola pangan masyarakat masih belum memenuh standar pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman;
6. Masih rendahnya sebagian cakupan gizi masyarakat;
7. Masih ditemui produk pangan yang berbahaya dan terbatasnya informasi mengenai keamanan Pangan segar asal tumbuhan di masyarakat;
8. Belum terpenuhinya jumlah cadangan pangan daerah;



Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

No	Masalah pokok	Masalah	Akar masalah
1	Ketersediaan pangan belum memenuhi kondisi ideal dan masih terdapat wilayah dengan kategori rentan pangan	1. Ketersediaan Pangan strategis masih belum mencukupi dan sebagian cenderung menurun.	1. Menurunnya luas lahan pangan dan rendahnya minat usaha pertanian
		2. Kondisi ketahanan pangan masyarakat di beberapa wilayah/desa masih rawan	2. Belum terpenuhinya 9 (Sembilan) indikator Ketahanan pangan
		3. Belum tepenuhinya jumlah cadangan pangan Daerah	3. Rendahnya cadangan pangan Pemerintah Daerah dan terbatasnya lumbung pangan masyarakat .
2	Distribusi pangan antar waktu dan antar wilayah belum optimal	1. Fluktuasi harga pangan masih cukup tinggi	1. informasi harga dan kontinuitas hasil pangan kurang teraplikasi.
		2. Terbatasnya Distribusi Produk Pangan masyarakat	2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana transportasi dan pemantauan keluar masuk produk pangan.
3	Pola konsumsi pangan masyarakat belum ideal sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan mutu keamanan pangan belum terjamin	1. Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan dalam mendukung peningkatan gizi serta pola pangan masyarakat masih belum memenuhi standar pangan B2SA	1. Wawasan cakupan gizi dan kemampuan ekonom masyarakat masih rendah
		2. Masih rendahnya sebagian cakupan gizi masyarakat	2. Masih ditemui status gizi buruk, angka harapan hidup dan stunting
		3. Masih ditemui produk pangan yang berbahaya dan terbatasnya	3. Pangan yang tidak layak dikonsumsi

		informasi mengenai keamanan pangan segar asal tumbuhan dimasyarakat	
--	--	---	--

### *Lingkungan Internal*

Untuk keperluan analisis lingkungan dalam (Internal), semua aspek unit kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, khususnya yang menyangkut tugas pembangunan dan pelayanan akan dikaji. Hal ini dimaksudkan agar ada gambaran yang utuh atas aspek - aspek yang ada tentang kondisi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pembahasan atas aspek lingkungan dalam (internal) ini meliputi faktor kekuatan dan kelemahan. Yang dimaksud dengan faktor kekuatan adalah suatu potensi yang mendukung pelaksanaan program pembangunan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kelemahan adalah segala sesuatu yang dipandang menghambat pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan atas potensi dan kondisi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur saat ini, maka dapat dianalisis tentang kondisi lingkungan dalam (internal) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui analisis kekuatan dan kelemahan

### *Lingkungan Eksternal*

Untuk keperluan analisis lingkungan luar (Eksternal), perspektif yang dipakai adalah kondisi di luar organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan. Lingkungan luar ini dapat berupa kebijakan pemerintah yang ada diatas, potensi pasar, para stakeholder, para pengguna jasa layanan dan lain-lain yang berada di luar komponen Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemaparan untuk kondisi di lingkungan luar ini juga disesuaikan dengan analisis lingkungan dalam yaitu mengacu pada tupoksi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang melaksanakan urusan wajib di bidang ketahanan pangan.

## **BIDANG KETAHANAN PANGAN**

### ***Ketersediaan Pangan***

1. Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana seperti pupuk yang tidak selalu tersedia setiap saat dan harga subsidi yang hampir tidak bisa dinikmati petani;
2. Terbatasnya ketersediaan benih bermutu, alat dan mesin pertanian yang juga masih terbatas;
3. Kondisi curah hujan yang sulit diprediksi dan dengan intensitas yang cukup tinggi sering kali menyebabkan banjir ataupun kekeringan yang berakibat pada rusaknya tanaman;
4. Serangan hama merupakan masalah yang belum dapat dikendalikan serta cukup tingginya kehilangan hasil akibat penanganan pasca panen yang kurang tepat;
5. Serta keterbatasan sarana pengairan, jalan usaha tani dan lainnya menjadikan usaha peningkatan ketersediaan pangan menjadi kurang produktif, tidak efisien dan sering kali tidak menguntungkan. Hal ini pula yang menjadi penyebab banyak petani hanya melakukan pola usaha tani yang menerapkan teknologi tradisional.

### ***Distribusi dan Akses Masyarakat Terhadap Pangan***

1. Bervariasinya kemampuan untuk memproduksi pangan antar daerah menghendaki dikembangkannya sistem distribusi pangan yang lebih baik dan efisien;
  2. Adanya keterbatasan dukungan sarana prasarana seperti jalan, kendaraan, pelabuhan ditambah dengan adanya perubahan iklim yang ekstrim pada waktu tertentu dan terbatasnya kelembagaan pasar dapat menghambat kelancaran distribusi bahan pangan dari suatu daerah ke daerah lainnya dan dengan biaya angkut yang relatif tinggi sehingga para konsumen harus membayar dengan harga yang lebih mahal;
  3. Hambatan distribusi bahan pangan karena rusaknya jalan;
  4. Dari sisi ekonomi aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh pangan sangat ditentukan oleh daya beli. Bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan
-

rendah atau miskin dan pengangguran akan mengalami hambatan untuk memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas.

#### ***Konsumsi Pangan***

1. Masih tingginya tingkat konsumsi bahan makanan dari kelompok padi - padian menggambarkan tingginya ketergantungan masyarakat akan bahan pangan khususnya beras.
2. Keterbatasan dalam mengakses pangan baik secara fisik maupun secara ekonomi seperti telah diuraikan pada aspek distribusi;
3. Lemahnya kesadaran akan pola konsumsi yang sehat. Pada kalangan tertentu bahkan berkembang anggapan belum makan apabila belum makan nasi.

#### ***Keamanan Pangan***

1. Dibidang keamanan pangan masih terjadi kasus - kasus penggunaan bahan berbahaya dalam pangan, seperti formalin, borax, rhodamin B, metanil yellow dan penggunaan bahan tambahan pangan yang berlebihan;
2. Masih kurangnya kesadaran produsen dan konsumen tentang pentingnya menjaga keamanan pangan, penegakan hukum terhadap pelanggaran yang belum konsisten;
3. Pengawasan yang masih terbatas, bahan berbahaya yang beredar luas dan mudah didapat.

#### ***Kerawanan Pangan***

1. Masih sering terjadi kasus rawan pangan baik yang sifatnya transien maupun kronis;
2. Adanya kasus - kasus kurang gizi, gizi buruk dan juga kondisi masih tingginya angka kematian bayi, tingginya angka kematian ibu melahirkan, rendahnya angka harapan hidup dan lain sebagainya merupakan gambaran dari adanya rawan pangan dan lemahnya tingkat ketahanan pangan yang disebabkan oleh bencana alam (banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit);
3. Keterbatasan penguasaan sumberdaya alam dan tingkat pengetahuan yang masih terbatas sehingga produksi rendah;

4. Keterbatasan infrastruktur yang menyebabkan aliran bahan pangan tidak lancar disertai naiknya harga bahan pangan;
5. Masih cukup tingginya angka kemiskinan yang menyebabkan akses masyarakat secara ekonomi terbatas, pola konsumsi yang belum tepat, pola asuh yang belum tepat, kurangnya pemahaman tentang pola hidup dan pola konsumsi yang baik.

### **3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah Terpilih**

Visi Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur Adalah “**Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat (MERAKYAT)**” dengan misi Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 s/d 2026 berikut :

1. Mewujudkan Masyarakat Sejahtera yang bertumpu pada sector Pertanian dan Perikanan
2. Membangun Sumberdaya Manusia yang unggul dan berdaya saing
3. Meningkatkan Investasi Daerah yang kompetitif dan Lestari
4. Mewujudkan Reformasi Birokrasi Guna Peningkatkan Pelayanan Publik dalam Tatanan Kehidupan Yang Nyaman dan Harmonis.

Dari 4 (empat) misi Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur tersebut guna mendukung misi diatas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menelaah misi yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi adalah pada misi ke 1 (satu) yang berbunyi : Mewujudkan masyarakat sejahtera yang bertumpu pada sektor pertanian dan perikanan, dan Pada misi yang ke 4 (empat) yang berbunyi : Mewujudkan reformasi birokrasi guna meningkatkan pelayanan publik dalam tatanan kehidupan yang nyaman dan Harmonis.

Tabel 3.2. yang menggambarkan telaah visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur Periode 2021 s/d 2026 :

VISI : MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT " MERAKYAT"			
Misi dan Program Bupati dan Wakil Bupati Terpilih	Permasalahan Pelayanan Perangkat Daerah	Faktor	
		Penghambat	Pendorong
1	2	3	4
<b>MISI 1 : MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEJAHTERA YANG BERTUMPU PADA SEKTOR PERTANIAN DAN PERIKANAN</b>			
<b>Tujuan : 1 Meningkatkan Daya saing UKM/IKM sektor Pertanian dan Perikanan</b>			
<b>Sasaran 1. Peningkatan Ketersediaan, Konsumsi Pangan B2SA dan terjangkau bagi masyarakat</b>			
<b>Program</b> Pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan <b>Kegiatan</b> Penyediaan Infrastuktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan sesuai dengan kewenangan daerah kabupaten/kota <b>Subkegiatan</b> 1. Penyediaan infrastruktur lumbung pangan 2. Penyediaan infrastruktur Lantai Jemur 3. Penyusunan rencana dan peta jalan kebutuhan infrastruktur pendukung kemandirian pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum Meratanya Infrastruktur Lumbung Pangan terutama di sentra produksi dan Desa Rawan Pangan</li> <li>- Belum termanfaatkan secara optimal lumbung pangan yang ada</li> <li>- Masi Kurangnya SDM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimal Kemandirian Masyarakat/Pertanian baik SDM Maupun Keuangan.</li> <li>- Tingkat kemiskinan Pertanian yang relative lebi tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya sumber cadangan Pangan, terutama beras</li> <li>- Teknologi informatika yang berkembang</li> </ul>

<p><b>Program</b> peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat</p> <p><b>Kegiatan</b> Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/kota dalam rangka stabilisasi pasokan Dan harga Pangan.</p> <p><b>Sub Kegiatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan Informasi harga pangan dan neraca bahan makanan</li> <li>2. Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan distribusi pangan pokok dan pangan lainnya.</li> <li>3. Pemantauan stock pasokandan harga pangan</li> <li>4. Pengembangan Kelembagaan dan jaringan Distribusi Pangan</li> <li>5. Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan TT</li> </ol> <p><b>Kegiatan</b> pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan kabupaten/kota</p> <p><b>Subkegiatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dan sinkronisasi pengendalian cadangan pangan kabupaten/kota</li> <li>2. Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota</li> <li>3. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kab/Kota</li> </ol> <p><b>kegiatan</b> pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/pertahun sesuai dengan angka kecukupan gizi</p> <p><b>Subkegiatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan dan Penetapan target Komsumsi pangan perkapita pertahun</li> <li>2. Pemberdayaan masyarakat dalam Penganekaragaman konsumsi pangan perkapita/pertahun</li> <li>3. Koordinasi dan sinkronisasi pemantauan dan evaluasi konsumsi perkapita pertahun</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih kurangnya Pengetahuan dan sika masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan</li> <li>- Masih rendahnya koordinasi antara instansi Terkait.</li> <li>- Bantuan Dana baik fisik maupun mater belum merata.</li> <li>- Masih kurangnya stock cadangan pang Pemerintah daerah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan budidaya dan pengolahan masih kurag</li> <li>- Sebagian lahan pekarangan sering terendam air pasang</li> <li>- Sumber daya Manusia dan Kurang memadai baik segi kualitas maupu kuantitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi lahan pekarangan cukup luas</li> <li>- Produksi dari tanaman masih didatangkan dari luar daerah.</li> <li>- Kecukupan SDM serta pendidikan dan pelatihan yang menunjang .</li> <li>- Membina dan memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha yang berpotensi</li> <li>- Adanya bansos yang dapat meningkatkan usaha kelompok dan usaha permodalan</li> <li>- Dengan adanya dana bansos ke gapoktan akan mendorong dan meningkatkan kinerja gapoktan sehingga dapat menstabilkan ha pasar.</li> </ul>
---	--	--	--

<p><b>Program</b> Penanganan Kerawan Pangan</p> <p><b>Kegiatan</b> penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan</p> <p><b>Subkegiatan</b> penyusunan, pemutahiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan</p> <p><b>Kegiatan</b> Penanganan Kerawan Pangan Kewenangan Kab/Kota</p> <p><b>Subkegiatan</b> koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawan pangan kabupaten/kota</p>	<p>Kondisi Ketahanan Pangan Masyarakat di beberapa wilayah/desa masih ada rawan pangan</p>	<p>Belum terpenuhinya 9 (sembilan) Indikator Ketahanan Pangan</p>	
<p><b>Program</b> pengawasan dan keamanan pangan</p> <p><b>Kegiatan</b> Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota</p> <p><b>Subkegiatan</b> rekomendasi keamanan pangan PSAT daerah kabupaten/kota</p>	<p>Masih ditemui produk pangan yang berbahaya dan terbatasnya informasi mengenai keamanan pangan Asal tumbuhan di masyarakat</p>	<p>Kebiasaan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan siap saji</p>	<p>- Adanya Balai Pengawas Obat dan makanan untuk menganalisis kandungan zat kimia berbahaya di dalam makanan</p>



### 3.3. Telaahan RENSTRA K/L dan Renstra Provinsi Jambi

Perencanaan pembangunan ketahanan pangan tidak hanya pada peningkatan produktifitas yang tinggi, tetapi juga apakah peningkatan produksi pangan tersebut sudah dapat memperbaiki gizi masyarakatnya. Oleh karena itu perencanaan ketahanan pangan harus bersifat holistik, realistik, kontinyu dan aktual. Konsekuensinya dalam pembuatan perencanaan pangan bukan hanya hasil saja yang harus diperlihatkan, tetapi juga mengenai bagaimana caranya merumuskan pilar ketersediaan dan Sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan yaitu pengembangan SDM, mengacu pada kondisi lingkungan pertanian khususnya pembangunan ketahanan pangan. Untuk itu, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia mempunyai visi 2015- 2019, yaitu: “ Terwujudnya ketahanan pangan melalui penganeekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal berlandaskan kedaulatan pangan dan kemandirian pangan.

Badan Ketahanan Pangan harus berperan sebagai “lead institution” dalam mengoordinasikan perumusan kebijakan ketahanan pangan yang meliputi aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam rangka memainkan peran tersebut sehingga dapat mencapaivisi yang telah ditetapkan maka Badan Ketahanan Pangan mengemban misi tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan pangan yang beragam berbasis sumber daya lokal;
2. Memantapkan penanganan kerawanan pangan;
3. Meningkatkan keterjangkauan pangan masyarakat untuk pangan pokok;
4. Mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat berbasis sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal;

Pelaksanaan pembangunan ketahanan pangan bertujuan untuk mewujudkan pemantapan ketahanan pangan masyarakat sampai tingkat perseorangan secara berkelanjutan, dengan cara :

1. Memperkuat penyediaan pangan yang beragam berbasis sumber daya lokal;
2. Menurunkan jumlah penduduk rawan pangan;
3. Memperkuat sistem distribusi dan stabilisasi harga pangan pokok;
4. Meningkatkan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman melalui penguatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat;
5. Meningkatkan konsumsi pangan masyarakat untuk memenuhi kecukupan gizi yang bersumber dari pangan lokal;
6. Meningkatkan keamanan pangan segar.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi telah menetapkan visi untuk periode 2016 – 2021 yaitu: “Terwujudnya Ketahanan Pangan Yang Mandiri dan Berdaulat Menuju Jambi TUNTAS 2021”. Dalam rangka mencapai visi tersebut, Dinas Ketahanan *Provinsi Jambi mengemban* misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan dan keragaman pangan yang berbasis sumberdaya lokal.
2. Memantapkan penanganan kerawanan pangan.
3. Meningkatkan keterjangkauan masyarakat untuk pangan pokok.
4. Mewujudkan peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat menjadi beragam, bergizi seimbang dan Aman (B2SA).
5. Meningkatkan tata kelola ketahanan pangan yang bersih transparan akuntabel dan partisipatif dalam pelayanan publik.

Tabel. 3.3. Telaahan RENSTRA K/L dan Renstra Provinsi Jambi

NnnnN0	Indikator Knerja	Capaian Sasaran Renstra Dinas Ketahanan Pangan Kab. Tanjung Jabung Timur Jangka Menengah 2021-2026	Sasaran pada Renstra Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Jangka Menengah 2021-2026	Sasaran pada Renstra Badan Ketahanan Pangan 2020-2024
11	2	3	4	5
1	Ketersediaan Konsumsi Energi	1. Meningkatnya Produk olahan pangan lokal	1. Meningkatnya Skor PPH	1. Meningkatnya ketersediaan pangan strategis dalam negeri
2	Skor PPH	2. Meningkatnya sistem distribusi, stabilitas harga	2. Menurunnya jumlah Penduduk Rawan Pangan 1 % Tahun	2. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan strategis
3	Persentase Penanganan Daerah Rawan Pangan		3. Ktersediaan energy	